

1. Latar Belakang

1.1. Bentuk Rancangan Arsitektur Masjid Di Indonesia

Penyelesaian rancangan arsitektur masjid yang didominasi atap kubah seolah-olah sudah menjadi suatu tradisi yang berkelanjutan bagi pendekatan perancangan sebuah masjid yang membawa kita kepada cara berpikir dogmatis yang cenderung membatasi ruang gerak eksplorasi desain. Jika pendekatan desain arsitektur dipakai tanpa pemahaman intisari dan spirit konsepnya, yang terjadi adalah pencarian bentuk semata, tanpa dilandasi dasar pemikiran yang jelas. (Noe'man, Achmad. 2002)

Dalam perancangann masjid yang saya ajukan , dikupas bagaimana pendekatan arsitektur islami anti tradisi yang merupakan konsep dasar perancangan itu mampu membangkitkan inovasi dan kreativitas desain melalui pendalaman konsepsi pemikiran Islami. Penggalan konsep Islami secara filosofis diharapkan membuka perspektif cara pandang dan wacana baru dalam dunia arsitektur. Pemahaman konsepsi pemikiran Islami disini tidak dipahami secara lahiriah atau sempit, tetapi lebih kepada spirit dan jiwa yang dibawanya. Semangat konsep Islami ternyata memiliki semangat yang selaras dengan konsep arsitektur arsitektur islami anti tradisi.

Karakteristik Masjid Anti Tradisi ?



Gambar 1.1 Tajmahal

Tajmahal bukan merupakan masjid , melainkan bangunan monumental makam istri dari raja moghul, namun persepsi masyarakat bangunan ini adalah masjid.

Dalam contoh kasus diatas merupakan wujud bangunan dengan fungsi yang berbeda tetapi karena kekeliruan karakteristik bentuk sehingga masyarakat awam berpersepsi berbeda pula.

Tajmahal yang merupakan bangunan monumen makam namun persepsi masyarakat bangunan ini adalah masjid karena dalam memori masyarakat secara umum bentukan atap kubah merupakan simbol yang cukup populer dan paling mudah dikenali untuk sebuah masjid.

Sedangkan Niujie yang merupakan bangunan masjid tetapi karena bentukannya yang masih kental dipengaruhi oleh budaya dan tradisi arsitektur tradisional sebagian masyarakat melihatnya bangunan klenteng . karena pada umumnya tipologi klenteng masih didominasi oleh bentukan atau ciri khas arsitektur tradisonalnya.



Gambar 1.2 Masjid Niujie , Beijing China

Masjid niujie yang gaya arsitektural nya sangat kental dengan tipologi ben tuk arsitektur china , sebagian masyarakat awam melihat nya adalah bangunan klenteng.

1.2. Semiotika Dalam Arsitektur Masjid

metode semiotika dalam arsitektur masjid merupakan upaya untuk mengajak masyarakat awam untuk memahami karya arsitektur dengan cara berkomunikasi. Selain memiliki denotasi yaitu fungsi, karya-karya arsitektur yang dianggap sebagai tanda juga memiliki konotasi yaitu makna atau pesan yang terkandung. Dalam semiotika arsitektur pesan yang terkandung (signified) dalam obyek terbentuk dari hubungan antara pemberi tanda (signifier) dan fungsi nyata atau sifat benda.

Adanya pendalaman konsep semiotika dalam arsitektur mampu menghasilkan arsitektur yang transformatif yang merangsang kreativitas arsitek agar menciptakan karya arsitektur yang kontemporer, tetapi sekaligus juga menimbulkan getar-getar budaya (*cultural resonances*). Secara global bisa kita simpulkan bahwa kajian semiotik adalah kajian yang mengupas semua tanda yang ada dalam sekitar kita baik berupa bunyi, tulisan, bahasa tubuh, gambar (visual) dan sebagainya. Sedangkan teknik dalam aplikasinya terdapat berbagai perbedaan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh semiotik di atas. Namun pada dasarnya, 'ilmu' semiotik tidak lepas dari kajian semantik sebagai sub-strukturnya..

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang tampilan masjid dengan nilai-nilai islami secara kontemporer dengan pemahaman anti tradisi.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- Desain ini ditujukan untuk merubah persepsi masyarakat tentang masjid yang masih mengikuti tradisi

- Membangkitkan inovasi dan kreativitas desain masjid melalui pendalaman arsitektur islam anti tradisi.

1.4.2. Sasaran

- Desain masjid dengan tampilan nilai-nilai islam pada arsitektur anti tradisi
- Metode pendekatan semiotika yang transparasi

1.5. Metode

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.2. Metode Penelusuran Masalah

Mengidentifikasi nilai-nilai islam dalam mendesain diantaranya :

- a. Ijtihad
- b. Taqliq
- c. Anti Mubazir
- d. Rasional

Menganalisis kajian arsitektur anti tradisi dengan

1.5.3 Metode Pemecahan Masalah

Menganalisis kajian arsitektur anti tradisi dari segi nilai-nilai islam dan nilai-nilai budaya untuk mendapatkan fakta-fakta dari permasalahan penerapan arsitektur anti tradisi . Dan juga mengkaji preseden bangunan maupun teori penerapan semiotika dalam merancang bangunan

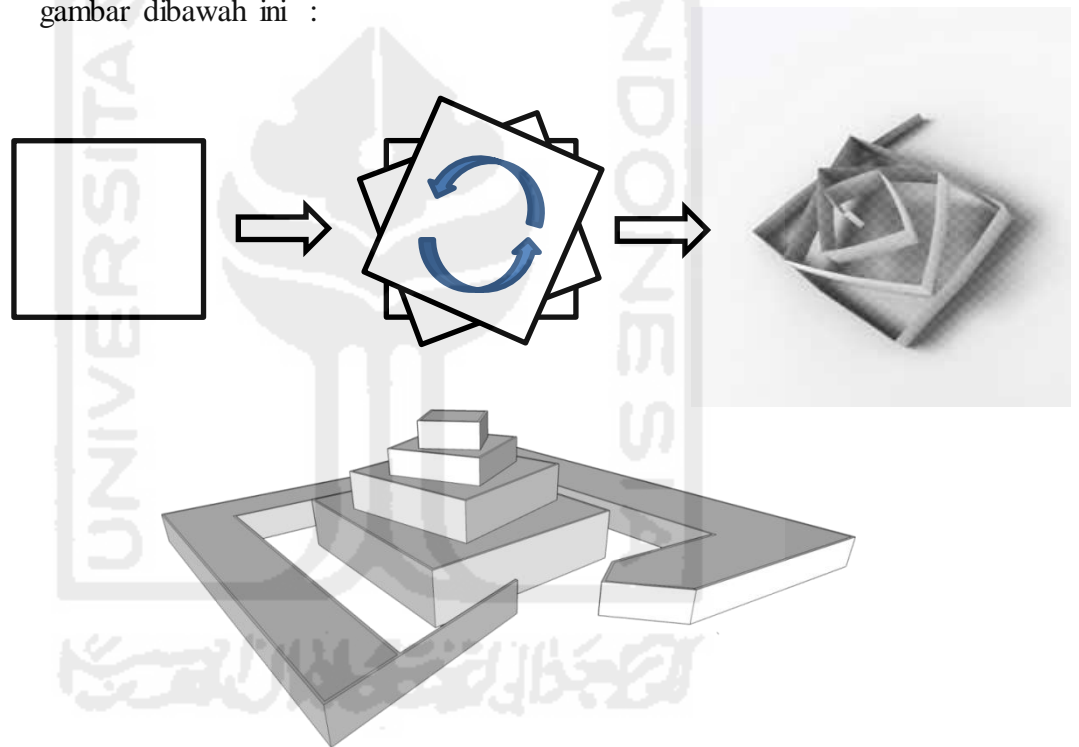
1.5.4. Metode Perancangan

Acuan dasar perancangan adalah pemikiran filosofi putaran tawaf yang ditransformasikan serta disederhanakan bentukannya dan digabungkan dengan hasil analisis programatik fungsi bangunan masjid. Tahap analisis gubahan massa dilakukan dengan mengambil bentuk dasar geometri,

setelah bentuk dasar geometri didapatkan maka dilakukan transformasi sebagai tahap pengembangan sehingga memunculkan konsep dan hasil desain.

1.5.5 Tahapan Perancangan

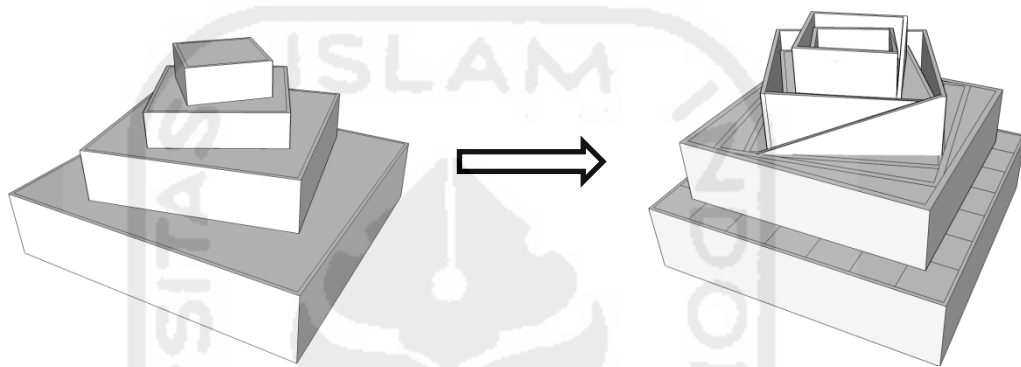
1. Tahapan pertama pada proses gubahan massa adalah transformasi dari bentuk dasar geometri, adapun bentuk geometri yang digunakan adalah bentuk kotak dengan karakter anti tradisi mengintegrasikan filosofi pemikiran putaran tawaf sehingga didapat bentuk seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1.3 Olahan massa

Sumber : Olahan pribadi

2. Tahapan selanjutnya untuk menggabungkan kedua aspek yang berbeda tersebut dengan konsep arsitektur anti tradisi maka hasil analisis (geometri dasar) dari massa bangunan ditransformasikan menggunakan metode transformasi yaitu melakukan penambahan, pengurangan, pemotongan, penggeseran, pencerminan dan lain-lain. Sehingga didapat bentuk seperti dibawah ini :

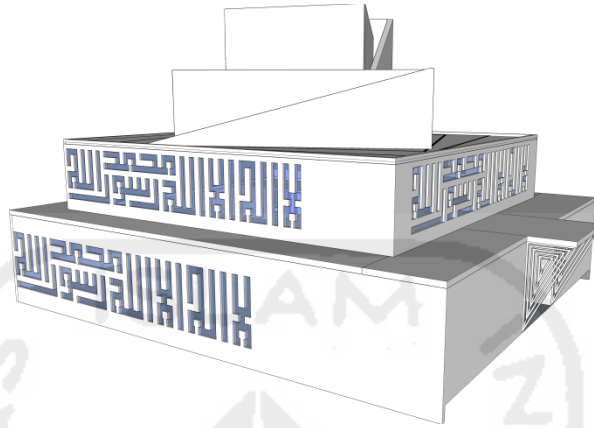


Gambar 1.4 Olahan massa

Sumber : Olahan pribadi

3. Tahapan Tampilan bangunan, untuk tampilan bangunan masjid menerapkan lafadz “ LAILAHAILALLAH pada sisi-sisi bangunan sebagai bukaan pada bangunan , selain itu terkandung makna yang merupakan filosofi untuk mengingat kepada yang maha kuasa . pemilihan bentuk tulisan yang simpel guna supaya mudah dibaca dan dimengerti oleh jamaah atau orang sekitar

الْحَمْدُ لِلَّهِ



Gambar 1.5 Olahan tampilan bangunan

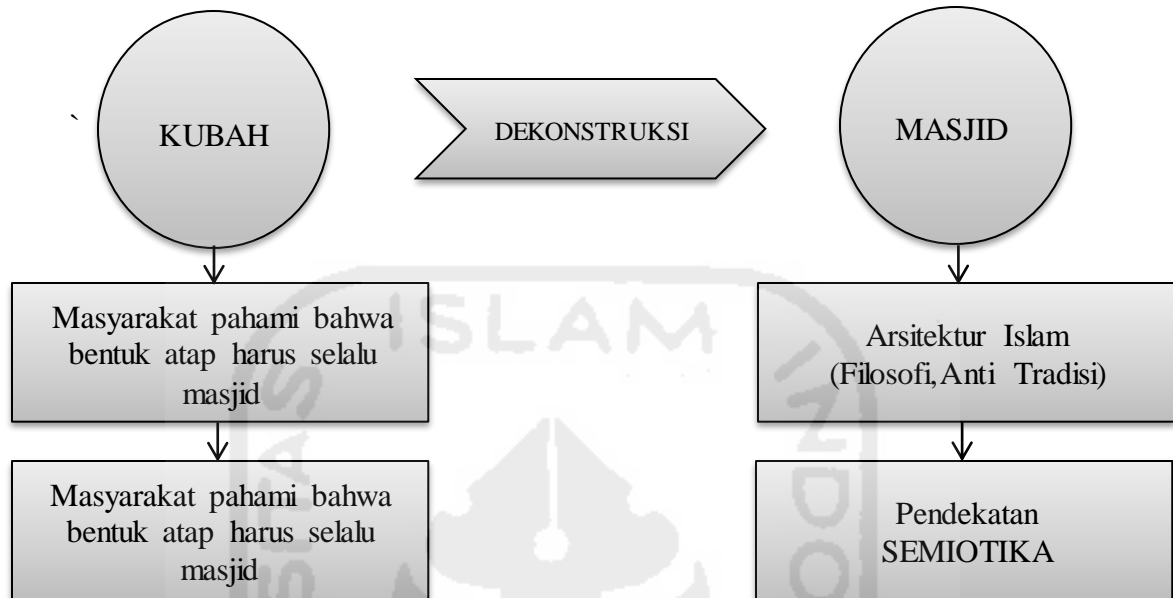
Sumber : Olahan pribadi

4. Hasil transformasi yang berupa aplikasi selubung bangunan terhadap massa bangunan selanjutnya memasuki tahapan pengembangan yaitu pengembangan yang menjadi produk akhir yang nantinya dijelaskan. Pengembangan perancangan menggunakan metode digitalisasi, serta pemodelan dengan hasil akhir siteplan, denah tampak, potongan, perspektif eksterior, perspektif interior, detail-detail arsitektur serta model/maket.

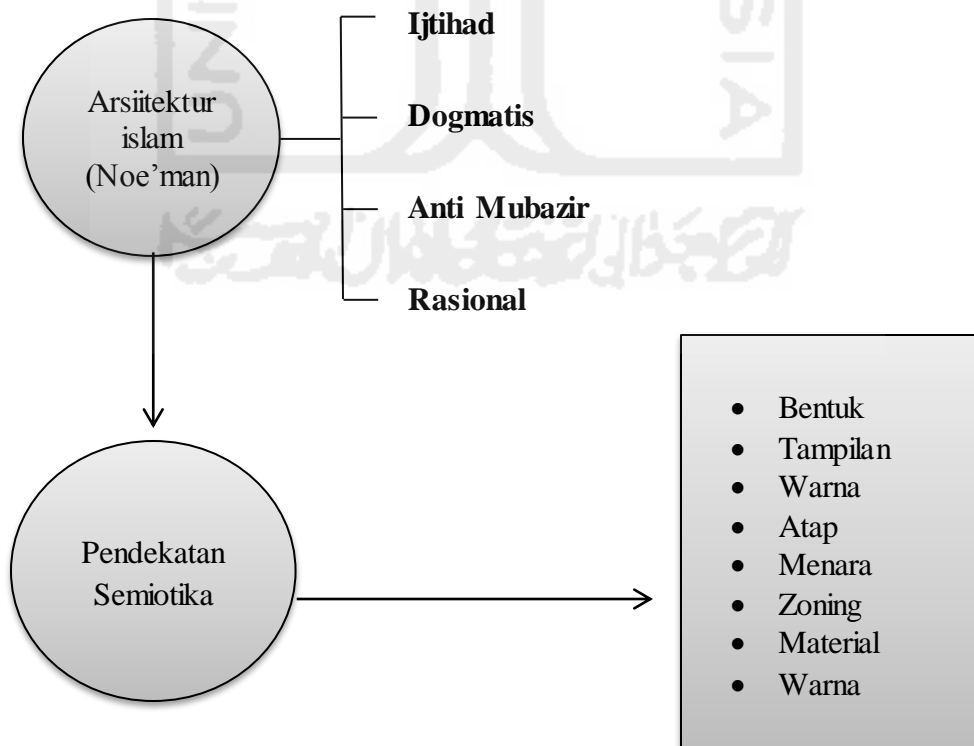
1.6. Metode Uji Desain

- Metode Grafis
Menggunakan media visual berupa gambar-gambar untuk mengetahui apakah rancangan telah sesuai dengan tema maupun tujuan perancangan.
- Metode Quisionary / Kuisisioner

1.7. Peta Permasalahan



1.8. Kerangka Berfikir



1.9. Originalitas Dan Kebaruan

Dalam perjalanannya penyusunan proposal perancangan/design brief Masjid dengan tamlan nilai-nilai islami pada arsitektur anti tradisi menemukan beberapa karya arsitektur maupun karya tugas akhir yang meyerupai. Adapun beberapa karya tersebut adalahh sebagaii berikut :

1. PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA

Penekanan : Penerapan arsitektur islam dengan dasar alquran dan hadist

Disusun oleh : FARKHAN MUBAROK I0204060

(UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA)

Permasalahan : Bagaimana merencanakan dan merancang suatu kawasan Pondok Pesantren Internasional sebagai ungkapan pondok pesantren modern dengan kurikulum Pendidikan Bertaraf Internasional dan penerapan Arsitektur Islam sebagai dasar perencanaan danperancangan.

2. PERANCANGAN INTERIOR SOLO ISLAMIC CENTER IN SURAKARTA

Penekanan : Penggunaan bentuk geometris

Disusun oleh : FAJARSANI RETNO PALUPI C0805014

(UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA)

Permasalahan : Bagaimana merancang Islamic Center yang selaras dengan nilai-nilai islami.

3. ISLAMIC CENTER DI KEPANJEN KABUPATEN MALANG

(TEMA: REGIONALISME ARSITEKTUR)

Penekanan : Regionalisme Arsitektur

Disusun oleh : ABDUL MUIS 04560009

(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

Permasalahan : Bagaimana merancang arsitektur Islamic Center dengan tema regionalisme yang menunjukkan perpaduan nilai-nilai ke-Islaman dengan kandungan nilai dan wujud arsitektur lokal